EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pengaruh Profitabilitas Kebijakan Dividen Dan Opini Audit Terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumsi

Eva Lian Dian Utami[1], Fitrawansyah[2], Setiawati[3]
[1,2,3] Universitas Pertiwi, Indonesia
E-mail: 24110055@pertiwi.ac.id[1], fitrawansyahbila@gmail.com[2], setiawati@pertiwi.ac.id[3]

Article History:
Received: 12 Agustus 2026
Revised: 30 September 2026
Accepted: 12 November 2026

Keywords: Profitabilitas, *Return on Assets*, Kebijakan Dividen, *Dividend Payout Ratio*, Opini Audit, Harga Saham, Barang Konsumsi.

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR), dan Opini Audit baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham (Closing Price) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif kausal menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dengan total 40 observasi data yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda via SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ketiga variabel independen Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Opini Audit masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kemampuan menjelaskan variasi harga saham sebesar 65,2%, sementara 34,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.*

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan sebagai sarana penghimpunan dana dan investasi sekaligus mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Dalam pasar modal, harga saham menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh informasi fundamental perusahaan, kondisi ekonomi, serta interaksi permintaan dan penawaran di pasar. Salah satu sektor yang menarik untuk dikaji adalah sektor barang konsumsi karena produknya berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari sehingga permintaannya relatif stabil. Namun, stabilitas permintaan tidak selalu diikuti oleh stabilitas harga saham karena masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Sektor barang konsumen primer cenderung memiliki kinerja yang cukup baik selama bulan Ramadan, karena perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi selama bulan suci. Sebagai contoh, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami fluktuasi kinerja saham yang dipengaruhi oleh dinamika pasar yang terjadi selama Ramadan, berikut rinciannya.

Tabel 1. Penurunan Harga Saham

Sektor Barang Konsumen Primer – Subsektor Barang Konsumsi					
Saham	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**	**2025**

ICBP	-5,43%	3,74%	6,02%	0,43%	-2,63%
INDF	-1,14%	5,88%	4,03%	-3,77%	-0,35%
UNVR	-8,75	6,28%	1,15%	-1,10%	24,63%

Selama momen Ramadan dalam kurun lima tahun terakhir, kinerja ketiga saham tersebut rata-rata bergerak stabil dan cenderung menguat. UNVR memimpin dengan rata-rata kenaikan tertinggi di kisaran 4,44%, disusul INDF sebesar 0,93%, dan ICBP sebesar 0,43%. Kendati demikian, koreksi harga tetap terjadi pada tahun-tahun tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa lonjakan penjualan selama Ramadan tidak serta-merta menjamin kenaikan harga saham, sebab efisiensi operasional internal dan dinamika makroekonomi tahun berjalan turut memegang peranan kunci.

Urgensi penelitian ini didorong oleh kondisi ekonomi pada periode 2021-2025, yang merupakan masa pemulihan setelah pandemi, di mana suasana pasar sering berubah secara tiba-tiba tanpa diduga (Daffah & Zafran, 2024). Investor perlu lebih teliti dalam menganalisis aspek dasar perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang telah di audit, agar bisa memperkirakan masa depan perusahaan secara tepat. Dinamika pasar yang rumit saat ini membutuhkan pemahaman yang dalam tentang bagaimana informasi internal perusahaan, seperti tingkat laba, pembagian keuntungan kepada pemegang saham, serta opini dari pihak independen, direspon oleh para pelaku pasar selama masa transisi ekonomi nasional (Begawati, 2025).

Periode 2021–2025 merupakan fase pemulihan ekonomi pascapandemi yang ditandai dengan perubahan pola konsumsi, tekanan biaya, dan ketidakpastian pasar. Kondisi tersebut menyebabkan informasi fundamental perusahaan menjadi semakin penting dalam menentukan keputusan investasi. Salah satu faktor yang banyak diperhatikan investor adalah profitabilitas karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan. Penelitian oleh Agustianto et al. (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada sektor consumer goods Selain profitabilitas, kebijakan dividen dan opini audit juga diyakini memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas, sedangkan opini audit mencerminkan kredibilitas laporan keuangan. Namun, penelitian Penelitian oleh Begawati (2025) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berdampak positif dan kuat terhadap harga saham. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian Haykal et al. (2024) menguji opini audit terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan opini audit terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2021–2025 masih relevan untuk dilakukan. Perbedaan sektor, periode penelitian, dan karakteristik sampel menyebabkan hasil penelitian sebelumnya belum dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan opini audit terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signaling pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, yang memfokuskan pada pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam membantu pengambilan keputusan investasi oleh pihak luar (Rindianti & Ismi, 2025). Dalam konteks pasar kerja dan bisnis di Indonesia yang semakin kompetitif, teori ini sangat relevan untuk memahami berbagai strategi seperti komunikasi, rekrutmen, branding, serta pengambilan keputusan investasi (Widhiatmoko & Sucipto, 2025).Teori ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal melalui laporan keuangan guna mengurangi ketidaktahuan informasi yang ada antara perusahaan dengan pihak luar seperti investor dan kreditor. Isyarat tersebut bisa berupa informasi tentang bagaimana keuangan perusahaan berjalan, keputusan mengenai pembagian laba, atau hasil audit yang menunjukkan bagaimana kondisi dan masa depan perusahaan nanti. Dalam pasar modal, investor cenderung merespons positif ketika ada tanda-tanda yang menunjukkan hasil yang bagus, yang selanjutnya bisa mendorong harga saham naik (Agustianto et al., 2024). Teori penandaan memperhatikan masalah utama yang dihadapi oleh pengambil keputusan strategis, yaitu bagaimana investor bisa memanfaatkan sinyal untuk mengurangi ketidakpastian saat memilih investasi di antara berbagai pilihan, terutama dalam situasi yang informasinya tidak lengkap dan tidak merata.(Agustianto et al., 2024)

Bird in the Hand Theory

Teori ini diajukan oleh Myron Gordon dan John Lintner yang menyatakan bahwa investor cenderung lebih senang menerima pendapatan berupa dividen saat ini dibandingkan dengan pertumbuhan nilai investasi di masa depan. Hal ini terjadi karena dividen menawarkan kepastian pengembalian yang lebih besar, sedangkan keuntungan capital gain memiliki risiko ketidakpastian yang lebih tinggi (Lakoni & Hidayati, 2022). Maka, perusahaan yang memiliki kebijakan pembagian dividen yang tinggi dan konsisten biasanya lebih menarik bagi para investor, yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan nilai pasar atau harga saham perusahaan tersebut (Daffah & Zafran, 2024). Teori bird in the hand atau burung di tangan adalah cara untuk mengurangi risiko terhadap pembayaran dividen. Pembayaran dividen dilakukan agar dapat mengurangi ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa depan, sehingga mengurangi kemungkinan adanya penurunan laba. Teori ini mengatakan bahwa investor lebih suka perusahaan yang membayar dividen tinggi karena dapat mengurangi rasa tidak yakin mereka. Teori ini digunakan untuk menjelaskan variabel profitabilitas yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu jika keuntungan perusahaan besar, maka perusahaan cenderung membagikan dividen kepada para investor terlebih dahulu (Cahyono & Asandimitra, 2021).

Profitabilitas

Menurut Sartono, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang berkaitan dengan penjualan. Menerut (Maharani, 2021) Profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu. Laba ini bisa didapat dari tingkat penjualan, aset, dan penjualan saham. Laba yang didapat oleh perusahaan bisa menjadi dasar untuk menentukan bagaimana mendistribusikan dividen. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menunjukkan seberapa efektif operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Indrajati et al., 2024).

Menurut (Gitman & Zutter, 2015) menjelaskan bahwa profitabilitas menunjukkan hubungan antara pendapatan yang diperoleh dan beban yang timbul akibat penggunaan seluruh aset perusahaan termasuk aset lancar dan aset tetap dalam kegiatan operasional yang menghasilkan produksi. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan bisa mengelola sumber

dayanya untuk menghasilkan laba, serta menjadi tanda bagaimana efektif manajemen dalam memaksimalkan nilai aset yang dimiliki. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan.

Rasio profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Ramdhani, 2024).

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan kebijakan yang ditentukan oleh manajemen, serta berperan sebagai ukuran efektivitas perusahaan yang menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modalnya (Fayyadh Dzaky Prastianto, Sri Mulyani, Siti Ayu Rosida, 2025).

Return On Assets (ROA) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai sektor barang konsumsi tersebut dan semakin baik pula posisi sektor barang konsumsi tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan disimpan sebagai laba ditahan untuk digunakan membiayai investasi di masa depan (Junaidi, 2024). Menurut Sartono, kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi di masa yang akan datang (Maharani, 2021). Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai dividen, apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai laba yang ditahan untuk digunakan membiayai investasi di masa yang akan datang. Menurut (Lakoni & Hidayati, 2022), terdapat tiga jenis kebijakan dividen, yaitu:

1) Kebijakan dividen dengan rasio pembayaran yang tetap
2) Kebijakan dividen yang diberikan secara teratur
3) Kebijakan dividen yang biasanya kecil dan diberikan teratur, serta terkadang ditambahkan pembagian ekstra

Rumus DPR (*Devidend Payout Ratio*)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

Opini Audit

Menurut Mulyadi, opini audit merupakan pernyataan profesional auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan hasil audit yang dilakukan sesuai standar auditing. Sementara itu, Opini audit merupakan kesimpulan yang dibuat oleh auditor setelah menyelesaikan proses audit. Ini mencakup penilaian mereka tentang seberapa wajar laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Opini ini sangat signifikan karena menjadi

sumber informasi utama bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan (Rindianti & Ismi, 2025).

Menurut (Studi & Syariah, 2022) Opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Modified Unqualified Opinion*)
3. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Harga Saham

Volume perdagangan saham dipengaruhi oleh informasi yang diterima investor. Apabila tidak ada informasi mengenai saham, maka investor akan tetap menahan saham mereka yang menyebabkan volume perdagangan saham menjadi turun, dampaknya tidak banyak saham yang dijual, mengakibatkan fluktuasi pergerakan saham. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah berdasarkan rata - rata harga saham penutupan (*closing price*) setiap akhir periode (Saragih, 2024).

Kehadiran investor menjadi salah satu faktor penting yang mendorong berjalannya pasar modal. Investor memperhatikan dengan saksama kondisi emiten sebelum memutuskan untuk membeli saham. Investor memasukkan uangnya ke dalam sekuritas di pasar modal agar mendapatkan pengembalian yang sebesar mungkin dengan mengambil risiko tertentu. Pergerakan harga saham biasanya mengikuti kinerja perusahaan, jika perusahaan memiliki prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha juga akan semakin besar.Saham adalah salah satu pilihan investasi di pasar modal yang sering dipilih oleh para investor karena keuntungannya lebih besar dan uang yang dibutuhkan tidak sebesar investasi obligasi.

Saham merupakan bukti bahwa seseorang memiliki bagian atas kepemilikan suatu perusahaan, artinya jika seseorang membeli saham sebuah perusahaan, maka orang tersebut memiliki hak atas bagian kepemilikan dari perusahaan tersebut. Kepemilikan itu mencakup seluruh aset perusahaan, seperti modal yang dimiliki, laba yang berhasil diperoleh, hingga utang yang dimiliki perusahaan, dan hal-hal lainnya. Kebesaran kepemilikan terhadap sebuah perusahaan ditentukan oleh persentase saham yang dimiliki dari total saham perusahaan itu sendiri.Indeks harga saham menjadi acuan sebelum memutuskan berinvestasi di pasar saham, tetapi agar bisa membuat keputusan yang tepat, pasti harus menganalisis berbagai faktor lainnya. Indeks harga saham merupakan ringkasan dari dampak yang terjadi secara bersamaan dan rumit akibat berbagai faktor, terutama fenomena ekonomi (Eva Lestari, Fitrawansyah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan opini audit terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan auditor independen, serta data harga saham yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 40 perusahaan sektor barang konsumsi, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten, menerbitkan

laporan keuangan auditan, membagikan dividen tunai secara berkelanjutan, dan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, sehingga diperoleh 8 perusahaan atau 40 observasi penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur menggunakan closing price, sedangkan variabel independen terdiri atas profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), serta opini audit yang diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan nilai 0 untuk opini selain WTP. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS setelah memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham.

Menurut (Sugiyono, 2023), operasional variabel adalah penentuan jenis, indikator, dan skala dari variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga variabel tersebut dapat diukur dan diuji secara empiris.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) dan variabel independen yang meliputi Profitabilitas (X1), Kebijakan Dividen (X2), serta Opini Audit (X3).

Tabel 2. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber Teori
Harga Saham (Y)	Nilai pasar dan prestasi emiten di bursa efek yang terbentuk dari interaksi penawaran dan permintaan.	1 indikator	Jogiyanto (2018); Kurnia (2019); Fama & French (2015).
Profitabilitas (X1)	Efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki.	1 indikator	Tjahjono (2017); Brigham & Ehrhardt (2017); Saputra (2022).
Kebijakan Dividen (X2)	Keputusan strategis pendanaan mengenai porsi laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham.	1 indikator	Enekwe dkk. (2015); Kresna (2020); Al-Najjar & Kilincarslan (2019).
Opini Audit (X3)	Tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan.	1 indikator	Pratama (2023); Supriati & Arum (2021); Purbawati (2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	4	14	8,88	2,769
X2	40	0	1	,56	,177
X3	40	0	1	,55	,504
Y	40	4678	13052	8555,93	2254,905
Valid N (listwise)	40				

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 40 data. Variabel X1 memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 14, dengan rata-rata (mean) sebesar 8,88 dan standar deviasi sebesar 2,769. Variabel X2 memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, rata-rata sebesar 0,56, serta standar deviasi sebesar 0,177. Selanjutnya, variabel X3 menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dengan rata-rata sebesar 0,55 dan standar deviasi sebesar 0,504. Adapun variabel terikat (Y) memiliki nilai minimum sebesar 4.678, nilai maksimum sebesar 13.052, dengan rata-rata sebesar 8555,93 serta standar deviasi sebesar 2254,905. Secara umum, nilai standar deviasi pada variabel X1, X2, X3 dan Y berada di bawah nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa persebaran data variabel-variabel tersebut tergolong homogen atau memiliki variasi yang relatif kecil.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1330,50543216
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,049
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Pengujian normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai statistik sebesar 0,106 dengan nilai signifikansi

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1183,126	1055,675		1,121	,270		
	X1	324,363	80,405	,398	4,034	,000	,992	1,008
	X2	6057,425	1296,588	,475	4,672	,000	,934	1,070
	X3	2041,838	456,080	,456	4,477	,000	,931	1,074
a. Dependent Variable: Y								

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10, yaitu X1 sebesar 0,992, X2 sebesar 0,934, dan X3 sebesar 0,931. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ketiga variabel secara berurutan adalah 1,008, 1,070, dan 1,074, yang mana semuanya berada di bawah 10. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	877,004	597,090		1,469	,151		
	X1	-9,479	45,477	-,034	-,208	,836	,992	1,008
	X2	330,566	733,350	,077	,451	,655	,934	1,070
	X3	181,159	257,959	,120	,702	,487	,931	1,074
a. Dependent Variable: ABSRES								

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan Tabel 5, Pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,836 untuk X1 , 0,655 untuk X2 , dan 0,487 untuk X3 . Karena nilai signifikansi seluruh variabel bebas terhadap nilai absolut residual lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,807[a]	,652	,623	1384,834	1,957
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan tabel 6 hasil Pengujian autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,957. Nilai tersebut berada pada rentang yang mendekati angka 2 dan memenuhi kriteria evaluasi tabel DW, sehingga disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1183,126	1055,675		1,121	,270		
	X1	324,363	80,405	,398	4,034	,000	,992	1,008
	X2	6057,425	1296,588	,475	4,672	,000	,934	1,070
	X3	2041,838	456,080	,456	4,477	,000	,931	1,074
a. Dependent Variable: Y								

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan Tabel 7, Berdasarkan nilai koefisien Unstandardized (B), diperoleh persamaan regresi Y = 1183,126 + 324,363 X1 + 6057,425X2 + 2041,838 X3 + e . Persamaan ini menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai nol, konstanta Harga Saham (Y) adalah sebesar 1183,126, serta setiap kenaikan 1 satuan pada X1 , X2 , maupun X3 akan memberikan kontribusi peningkatan positif terhadap variabel Y.

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1183,126	1055,675		1,121	,270
	X1	324,363	80,405	,398	4,034	,000
	X2	6057,425	1296,588	,475	4,672	,000
	X3	2041,838	456,080	,456	4,477	,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 20

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X1 (t = 4,034), X2 (t = 4,672), dan X3 (t = 4,477) masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 . Karena nilai signifikansi ketiga variabel lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka disimpulkan bahwa variabel X1 , X2 , dan X3 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129259659,280	3	43086553,093	22,467	,000[b]
	Residual	69039543,495	36	1917765,097		
	Total	198299202,775	39			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan Tabel 9 menghasilkan nilai F-hitung sebesar 22,467 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka disimpulkan bahwa variabel X1 , X2 , dan X3 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129259659,280	3	43086553,093	22,467	,000[b]
	Residual	69039543,495	36	1917765,097		
	Total	198299202,775	39			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan Tabel 10 nilai F-hitung sebesar 22,467 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka disimpulkan bahwa variabel X1 , X2 , dan X3 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yakni Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara keseluruhan, hasil pengujian ini menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diajukan. Variabel Profitabilitas (X1), Kebijakan Dividen (X2), dan Opini Audit (X3) terbukti secara individual maupun simultan menjadi faktor penentu yang meningkatkan Harga Saham pada perusahaan sektor energi periode 2021–2025. Sinergi antara fundamental keuangan (X1), kebijakan pengembalian investor (X2), dan tingkat keandalan laporan keuangan dari auditor (X3) merupakan kombinasi efektif dalam merespons pasar secara positif.

DAFTAR REFERENSI

Abdurohman, & Indra. (2024). Pengaruh Opini Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press.

Agustianto, Ruslim, Jonnardi, & Indrajati. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Mediasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

Andriarti. (n.d.). Pengaruh Opini Audit dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

Baharuddin. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Penerbit Aksara Pustaka.

Begawati, N. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Tipe Investor Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *12*(1).

BEI, & Makassar. (2025). Analisis Pengaruh Opini Audit dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Terdaftar di BEI Makassar. *Jurnal Riset Pasar Modal*.

Bei, P., & Makassar, U. N. (2025). *PENGARUH OPINI AUDIT DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BEI 2020-2024*. *11*.

Cahyono, I., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(3).

Daffah, & Zafran. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Perbankan*.

Eva Lestari, Fitrawansyah, E. J. (2023). *PENGARUH RETURN ON ASSET , RETURN ON EQUITY DAN DEBT EQUITY*. *5*(2), 200–212.

Fayyadh Dzaky Prastianto, Sri Mulyani, Siti Ayu Rosida, S. (2025). *The Effect Of Profitability On Company Value In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange From 2020 To 2023*. *3*(04), 667–680.

Fernos, J. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.

Hadi, S. (1973). *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Haqqi, & Haqqi. (2023). Kebaruan Penelitian dalam Metodologi Ilmiah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

Haykal, Isma, A. N., & Farida. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Opini Audit Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2022. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, *8*(2).

Husain, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.

Ima. (2025). *Pembahasan Temuan dalam Penelitian: Pengertian, Tujuan, dan Teknik Penulisan*. Tesis.Id. https://tesis.id/blog/pembahasan-temuan-dalam-penelitian-pengertian-tujuan-dan-teknik-penulisan-yang-efektif/

Indrajati, Ruslim, & Agustianto. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Goods. *Jurnal Manajemen Keuangan*, *10*(1).

Junaidi. (2024). Pengaruh Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*.

Khoirunnisa. (2024). Pengaruh DER, ROE, dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisis Keuangan*.

Kompas.com. (2024). *Mengenal Program Reinvestasi Dividen (DRIP) dan Pengaruhnya terhadap Investor*. Kompas Media.

Lakoni, & Hidayati. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.

Liputan6. (2024). *Pengertian Hasil Penelitian dan Penjelasannya dalam Karya Ilmiah*. Liputan6.com.

Locke, L. F., Spirduso, W. W., & Silverman, S. J. (2013). *Proposals That Work: A Guide for Planning Dissertations and Grant Proposals* (6th ed.). SAGE Publications.

Maharani. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen*. Pustaka Ilmu.

Marjes.Tumurang. (2024). Manfaat Penelitian Sosial dan Penerapannya. *Jurnal Ilmu Sosial*.

Pujiati. (2025). *Pengantar Statistik Deskriptif dalam Penelitian Akuntansi*. Deepublish.

Rahayu. (2019). *Metodologi Penelitian Studi Literatur dan Penyusunan Tinjauan Pustaka*. Penerbit Aksara.

Ramadan Sering Jadi Momentum Seasonal, Ini Strategi Beli Saham yang Perlu Dipertimbangkan. (2026). Makmur. https://share.google/h1OyTKki132Ul8f4t%0A%0ADibagikan melalui Google app

Ramdhani, R. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*.

Rindianti, D., & Ismi, A. N. (2025). Pengaruh Opini Audit dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*.

Saragih. (2024). Analisis Pergerakan Closing Price Harga Saham di BEI. *Jurnal Pasar Modal Dan Investasi*.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.

Studi, & Syariah. (2022). Standar Opini Audit Laporan Keuangan Berdasarkan SPAP. *Jurnal Akuntansi Syariah*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Alfabeta.

Supriati. (2012). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Hall Press.

Widhiatmoko, & Sucipto. (2025). Penerapan Theory of Signaling dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*.